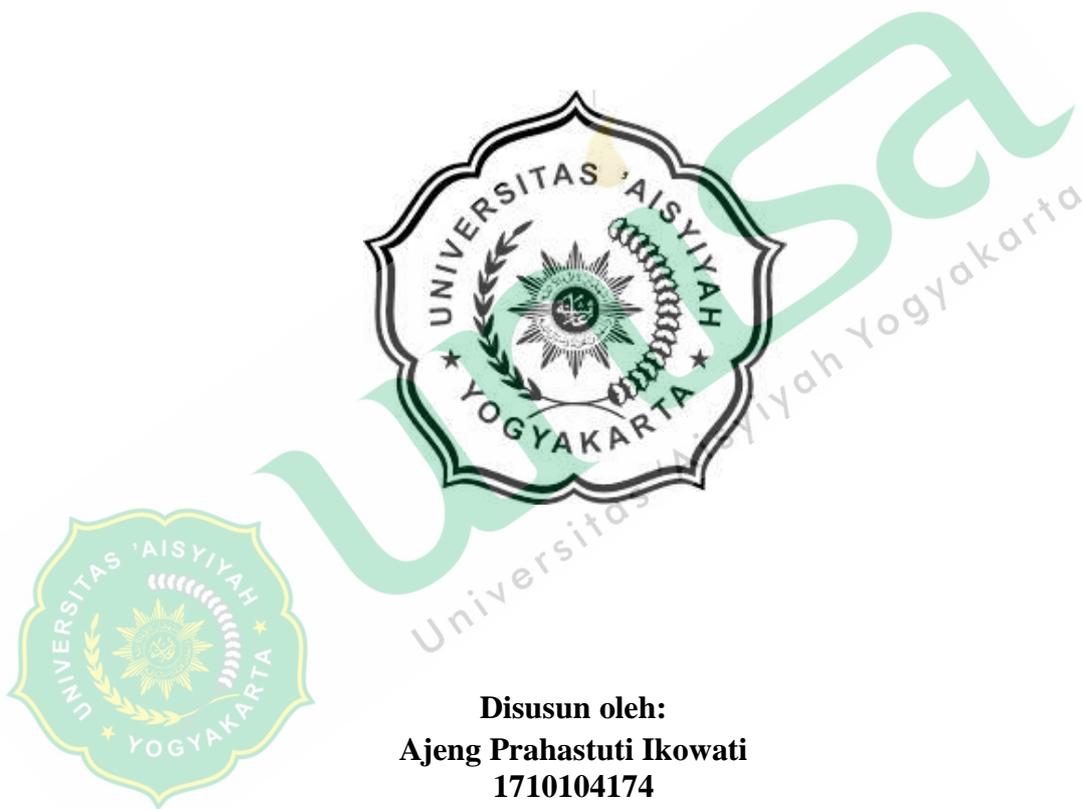


**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN,
PEKERJAAN, DAN UMUR DENGAN SIKAP
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU
PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III DI
PUSKESMAS UMBULHARJO I
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ajeng Prahastuti Ikowati
1710104174**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2019

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN,
PEKERJAAN, DAN UMUR DENGAN SIKAP
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU
PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III DI
PUSKESMAS UMBULHARJO I
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta**



**Disusun oleh:
Ajeng Prahastuti Ikowati
1710104174**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN,
PEKERJAAN, DAN UMUR DENGAN SIKAP PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA IBU *PRIMIGRAVIDA* TRIMESTER
III DI PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Ajeng Prahastuti Ikowati
1710104174

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pembimbing : Belian Anugrah Estri, S. ST., MMR

Tanggal : 09 Februari 2019

Tanda tangan :



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN UMUR DENGAN SIKAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU *PRIMIGRAVIDA* TRIMESTER III DI PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA¹

Ajeng Prahastuti Ikowati², Belian Anugrah Estri³

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan alami bagi bayi, dimana komposisinya memenuhi seluruh kebutuhan bayi selama enam bulan. Menurut evaluasi dari *Global Breastfeeding Scorecard*, bahwa dari 194 negara didunia telah ditemukan 40% anak-anak dibawah usia 6 bulan yang disusui secara eksklusif dan hanya 23 negara yang memiliki tingkat menyusui eksklusif diatas 60%. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu, serta kurangnya informasi dari petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *survey cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dengan sampel sebanyak 32 responden. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmasmas Umbulharjo I Yogyakarta. Keeratan hubungan termasuk kategori rendah, dengan nilai $C = 0,302$ (0,200-0,399). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, pekerjaan, dan umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Diharapkan kepada petugas Puskesmas dapat mengadakan penyuluhan, konseling mengenai ASI eksklusif terutama untuk ibu *primigravida* agar lebih meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat mencegah angka kematian bayi.

Kata kunci : Pekerjaan, Pendidikan, Tingkat pengetahuan, Umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif.

THE CORRELATION AMONG LEVEL OF KNOWLEDGE, EDUCATION, OCCUPATION AND AGE WITH THE EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN TRIMESTER III PRIMIGRAVIDA MOTHERS IN UMBULHARJO I PRIMARY HEALTH CENTER OF YOGYAKARTA¹

Ajeng Prahastuti Ikowati², Belian Anugrah Estri³

ABSTRACT

Breastmilk is the only best and natural food for babies because its composition meets all the needs of babies during six months. According to an evaluation from the Global Breastfeeding Scorecard, among 194 countries in the world 40% of children under the age of 6 months obtaining exclusively breastfeeding, and only 23 countries had exclusive breastfeeding rates above 60%. The low level of exclusive breastfeeding may be influenced by the mother's knowledge and attitudes, as well as the lack of information from health workers. The study aims at determining the relationship among the level of knowledge, education, occupation, and age with the attitude of exclusive breastfeeding in trimester III *primigravida* mothers at Umbulharjo I Primary Health Center of Yogyakarta. This study employed a cross sectional survey approach. The sampling technique in this study was Purposive Sampling, with a sample of 32 respondents. There was no relationship among the level of knowledge, education, occupation, and age with the attitude of exclusive breastfeeding in trimester III *primigravida* mothers at Umbulharjo I Primary Health Center of Yogyakarta. The closeness of the relationship was in the low category, with a value of $C = 0.302$ (0.200-0.399). There was no relationship among the level of knowledge, occupation, and age with the attitude of exclusive breastfeeding. There is a relationship between education and with the attitude of exclusive breastfeeding in trimester III *primigravida* mothers at Umbulharjo I Primary Health Center of Yogyakarta. It is expected that health professionals in primary health centers can hold education and counseling on exclusive breastfeeding, especially for *primigravida* mothers, to increase maternal knowledge, so it can prevent infant mortality.

Keywords : Age, Education, Exclusive breastfeeding attitude, Level of knowledge, Occupation.

PENDAHULUAN

Seorang bayi selama dalam kandungan telah mengalami proses tumbuh kembang sedemikian rupa. Pertumbuhan dan perkembangan bayi terus berlangsung sampai dewasa. Proses tumbuh kembang ini dipengaruhi oleh makanan yang diberikan pada anak. Makanan yang paling sesuai untuk bayi adalah Air Susu Ibu (ASI), karena ASI memang diperuntukkan bagi bayi sebagai makanan pokok bayi (Wiji, 2013).

WHO merekomendasikan ASI sebagai makanan yang sempurna untuk bayi baru lahir. Pemberian ASI eksklusif idealnya dimulai dari satu jam pertama setelah kelahiran sampai dengan bayi berumur 6 bulan, selanjutnya makanan pelengkap yang bergizi dapat diberikan setelah bayi berusia 6 bulan sambil tetap memberikan ASI hingga umur 2 tahun atau lebih (WHO, 2015).

Menurut evaluasi dari *Global Breastfeeding Scorecard*, bahwa dari 194 negara didunia telah ditemukan hanya 40% anak-anak dibawah usia 6 bulan yang disusui secara eksklusif (hanya diberi ASI) dan hanya 23 negara yang memiliki tingkat menyusui eksklusif diatas 60%. Beberapa negara berkembang terbesar didunia seperti China, India, Indonesia, Meksiko, dan Nigeria masih sangat rendah dalam proses menyusui yang mengakibatkan sekitar 236.000 kematian anak per tahun (WHO, 2016). Di Indonesia, dimana prevalensi pemberian ASI eksklusif pada anak dibawah usia enam bulan diperkirakan mencapai 42% sehingga menyebabkan 15.028 kematian anak dan 4.814 kematian pada wanita setiap tahunnya terkait dengan praktik menyusui yang buruk (WHO,2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *survey cross sectional* (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil *primigravida* yang berada di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta dari bulan Januari – Juli tahun 2018 sebanyak 119 orang dan belum memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 32 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi penelitian responden berdasarkan pendidikan.

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Pendidikan Dasar (SD/SMP)	4	12,5
Pendidikan Menengah (SMA/SMU/SMK)	14	43,8
Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana)	14	43,8
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 mengenai pendidikan bahwa dari total 32 responden, terdapat responden yang berpendidikan tinggi dan menengah yaitu masing-masing berjumlah 14 orang (43,8%) sedangkan responden dengan berpendidikan dasar berjumlah 4 orang (12,5%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi penelitian responden berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Bekerja	15	46,9
Tidak Bekerja	17	53,1
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 mengenai pekerjaan bahwa dari total 32 responden, terdapat responden yang sebagian besar adalah tidak bekerja dengan jumlah 17 orang (53,1%) sedangkan responden yang bekerja berjumlah 15 orang (46,9%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi penelitian responden berdasarkan umur.

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20 tahun	3	9,4
21– 35 tahun	29	90,6
> 36 tahun	0	0
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 mengenai umur bahwa bahwa dari total 32 responden, terdapat umur responden sebagian besar berusia antara 21-35 tahun yaitu berjumlah 29 orang (90,6%) sedangkan untuk responden yang paling sedikit berusia 20 tahun yaitu berjumlah 3 orang (9,4%).

2. Analisa Data

a. Analisis univariat

1) Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu *Primigravida*.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	23	71,9
Cukup	7	21,9
Kurang	2	6,3
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari total 32 responden, sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 23 orang (71,9%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 7 orang (21,9%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (6,3%).

2) Sikap pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi sikap pemberian ASI eksklusif.

Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Positif	17	53,1
Negatif	15	46,9
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap pemberian ASI eksklusif positif berjumlah 17 orang (53,1%), sedangkan responden yang memiliki sikap pemberian ASI eksklusif negatif berjumlah 15 orang (46,9%).

b. Analisis bivariat

1) Tingkat pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Tingkat Pengetahuan	Sikap Ibu				Total	
	Positif		Negatif		n	%
	N	%	N	%		
Baik	12	37,5	11	34,4	23	71,9
Cukup	5	15,6	2	6,2	7	21,9
Kurang	0	0	2	6,2	2	6,2
Jumlah	17	53,1	15	46,9	32	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari total 32 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III yang positif berjumlah 12 orang atau 37,5% sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III yang negatif berjumlah 11 orang atau 34,4%.

Tabel 4.7 Hasil hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Pengujian	X^2_{hitung}	Nilai sig. (P_{value})	Nilai Koefisien Contingency
Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu <i>primigravida</i> trimester III.	3,217	0,200	0,302

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji statistik *chi square* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III, diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 3,217 dengan sig (P_{value}) sebesar 0,200 dimana nilai $P_{value} > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam

pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, sedangkan besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,302. Menurut Sugiono (2010) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,200-0,399 maka kekuatan hubungan dua variabel yakni antara pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I termasuk hubungan yang rendah.

2) Pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Pendidikan	Sikap Ibu				Total	
	Positif		Negatif		n	%
	N	%	N	%		
Tingkat Dasar (SD/SMP)	0	0	4	12,5	4	12,5
Tingkat Menengah (SMA/SMU/SMK)	7	21,9	7	21,9	14	43,8
Tingkat Tinggi (Diploma/Sarjana)	10	31,2	4	12,5	14	43,8
Jumlah	17	53,1	15	46,9	32	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari total 32 responden, yang sebagian besar memiliki pendidikan tinggi dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III yang positif berjumlah 10 orang atau 31,2%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III yang negatif berjumlah 4 orang atau 12,5%.

Tabel 4.9 Hasil hubungan pendidikan dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Pengujian	X^2 hitung	Nilai sig. (P value)	Nilai Koefisien <i>Contingency</i>
Hubungan pendidikan dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu <i>primigravida</i> trimester III.	6,472	0,039	0,410

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji statistik *chi square* untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III, diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 6,472 dengan sig (P_{value}) sebesar 0,039 dimana nilai $P_{value} < 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,410, nilai koefisien *contingency* antara 0,400-0,599 maka kekuatan hubungan dua variabel yakni antara pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I termasuk hubungan yang cukup kuat.

3) Pekerjaan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Pekerjaan	Sikap Ibu				Total	
	Positif		Negatif		n	%
	N	%	N	%		
Bekerja	9	28,1	6	18,8	15	46,9
Tidak Bekerja	8	25,0	9	28,1	17	53,1
Jumlah	17	53,1	15	46,9	32	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari total 32 responden, yang sebagian besar memiliki pekerjaan dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III yang positif berjumlah 9 orang atau 28,1% sedangkan responden yang bekerja dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III yang negatif berjumlah 6 orang atau 18,8%.

Tabel 4.11 Hasil hubungan pekerjaan dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Pengujian	X^2_{hitung}	Nilai sig. (P_{value})	Nilai Koefisien Contingency
Hubungan pekerjaan dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu <i>primigravida</i> trimester III.	0,536	0,464	0,128

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji statistik *chi square* untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III, diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 0,536 dengan sig (P_{value}) sebesar 0,464 dimana nilai $P_{value} > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,128, nilai koefisien *contingency* antara 0,000-0,199 maka kekuatan hubungan dua variabel yakni antara pekerjaan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I termasuk hubungan yang sangat rendah.

4) Umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi berdasarkan umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Umur	Sikap Ibu		Total			
	Positif	Negatif	n	%		
	N	%	N	%		
< 20 tahun	0	0	3	9,4	3	9,4
21– 35 tahun	17	53,1	12	37,5	29	90,6
> 36 tahun	0	0	0	0	0	0
Jumlah	17	53,1	15	46,9	32	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari total 32 responden, yang sebagian besar memiliki umur antara 21-35 tahun dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III yang positif

berjumlah 17 orang atau 53,1% sedangkan yang negatif berjumlah 12 orang atau 37,5%.

Tabel 4.13 Hasil hubungan umur dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Pengujian	X^2 <i>hitung</i>	Nilai sig. (P <i>value</i>)	Nilai Koefisien <i>Contingency</i>
Hubungan umur dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu <i>primigravida</i> trimester III.	3,752	0,053	0,324

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji statistik *chi square* untuk mengetahui hubungan umur dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III, diperoleh nilai X^2 *hitung* sebesar 3,752 dengan sig (P *value*) sebesar 0,053 dimana nilai P *value* > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,324, nilai koefisien *contingency* antara 0,200-0,399 maka kekuatan hubungan dua variabel yakni antara umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I termasuk hubungan yang rendah.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan dan Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan adalah baik dengan jumlah 23 responden atau 71,9%. Tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif, semakin tinggi pengetahuan ibu maka tinggi pula dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Siregar, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan seseorang. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku untuk memotivasi diri sehingga mampu berperan dalam pembangunan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang didapatkannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji frekuensi, terdapat

responden yang berpendidikan tinggi dan menengah yaitu masing-masing berjumlah 14 orang (43,8%). Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula, peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Jenis pekerjaan mempengaruhi seseorang mempunyai waktu luang untuk mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar atau pendidikan formal. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, pengalaman yang juga menjadi bagian yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden berkisar antara 21 tahun sampai 35 tahun yang memiliki pengetahuan baik, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental).

2. Sikap dalam Pemberian ASI Eksklusif

Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu didalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya, selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi (Azwar, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III adalah positif dengan jumlah 17 responden atau 53,1%.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dalam Pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji statistik dengan *chi square* pada tabel 4.7 diatas antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III dengan diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 3,217 dengan sig (P_{value}) sebesar 0,200 dimana nilai $P_{value} > 0,05$. Sedangkan besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,302, nilai koefisien *contingency* antara 0,200-0,399 maka

kekuatan hubungan dua variabel yakni antara pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I termasuk hubungan yang rendah.

4. Hubungan Pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dimana nilai sig (P_{value}) sebesar 0,039 dimana nilai $P_{value} < 0,05$. Nilai koefisien *contingency* adalah 0,410, nilai koefisien *contingency* antara 0,400-0,599 maka kekuatan hubungan dua variabel yakni antara pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I termasuk hubungan yang cukup kuat.

5. Hubungan Pekerjaan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III, ini dibuktikan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai sig (P_{value}) sebesar 0,464 dimana nilai $P_{value} > 0,05$. Besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,128, nilai koefisien *contingency* antara 0,000-0,199 maka kekuatan hubungan dua variabel yakni antara pekerjaan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I termasuk hubungan yang sangat rendah.

6. Hubungan Umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Tidak terdapat adanya hubungan antara umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji statistik didapatkan nilai sig (P_{value}) sebesar 0,053 dimana nilai $P_{value} > 0,05$. Nilai koefisien *contingency* adalah 0,324, nilai koefisien *contingency* antara 0,200-0,399 maka kekuatan hubungan dua variabel yakni antara umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I termasuk hubungan yang rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sudah baik dengan jumlah 23 responden (71,9%). Pendidikan terakhir sebagian besar dalam kategori pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yaitu masing-masing berjumlah 14 responden (43,8%). Sedangkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 17 responden (53,1%), dan umur responden sebagian besar berusia antara 21-35 tahun yaitu 29 responden (90,6%). Sikap ibu mengenai pemberian ASI eksklusif dalam kategori positif berjumlah 17 responden (53,1%).

Terdapat hubungan antara pendidikan dan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, umur dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Saran

Bagi ibu *primigravida*, diharapkan mencari informasi lebih lanjut mengenai ASI eksklusif atau segala kebutuhan selama kehamilan atau persiapan sebelum persalinan dengan aktif ikut posyandu dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu *primigravida*.

Bagi Puskesmas, diharapkan kepada petugas untuk meningkatkan lagi pemberian informasi melalui penyuluhan atau promosi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi umur 0-6 bulan, sejak ibu memeriksakan kehamilannya sampai bayi lahir untuk mendukung ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya mampu menganalisis pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu *primigravida* trimester III dengan menggunakan metode dan tehnik pemberian informasi yang berbeda. Selain itu perlu penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai ASI eksklusif dengan melibatkan variabel-variabel lain seperti penolong persalinan, kecukupan gizi ibu dan promosi susu formula yang belum peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S.(2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siregar.(2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI oleh ibu melahirkan.(*Online*). Diakses pada tanggal 4 februari 2016 di www.respirstory.usu.ac.id
- Wiji, R. N.(2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO.(2010). *World Health Statistic* 2009. <http://www.who.int/healthinfo/statistic/programme/en/index.html> diakses 3 Mei 2015.
- WHO.(2016). *Early childhood development begins with a mother's breast* dalam <http://www.who.int/mediacentre/commentaries/2016/childhood-development-breastfeeding/en/> diakses tanggal 5 November 2017.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta